

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hutan *mangrove* disebut juga hutan bakau atau hutan payau merupakan hutan yang didominasi oleh tumbuhan yang relatif toleran terhadap perubahan salinitas air laut di muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 26 tahun 1997 memberikan batasan, bahwa hutan bakau adalah tipe hutan yang tumbuh dan berkembang pada tanah lumpur alluvial di sepanjang pantai atau sungai yang berada dalam jangkauan pasang surut air laut.

Hutan bakau merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan di wilayah pesisir dan lautan. Habitat pertumbuhan hutan bakau adalah delta dan muara sungai besar yang arus airnya banyak berlumpur dan berpasir, hingga 100 km menjorok ke dalam. Tanaman bakau sendiri adalah bagian dari keluarga *Rhizophora* dan hanya salah satu dari spesies tanaman yang hidup dalam ekosistem bakau di daerah pesisir. (KMNLH, 1995/1996)

Hutan bakau Indonesia membentang sepanjang  $\pm 80.791$  km, menyebar di sepanjang pantai pulau-pulau besar, terutama pantai timur Sumatera, pantai Kalimantan dan Irian Jaya (KMNLH, 1995/1996), secara administratif terbesar di 207 Daerah Tingkat II (Instruksi Menteri Dalam Negeri No.26 Tahun 1997).

Beberapa penelitian yang dilakukan, menyebutkan bahwa luas hutan bakau di Indonesia kini menurun tajam. Pada tahun 1982 mencapai luas 4.251.011 ha, tahun

1987 berkurang menjadi 3.235.700 ha, tahun 1992 berkurang menjadi 3.137.000 ha, dan pada tahun 1993 luasnya diperkirakan menjadi 3.074.000 ha. Dengan demikian selama tahun 1982 hingga tahun 1993, luas hutan bakau Indonesia mengalami pengurangan sebesar 30% atau kurang lebih 2% setiap tahunnya. Penyebab pengurangan ini antara lain adanya pencurian kayu hutan bakau, eksploitasi yang berlebihan atau perambahan hutan, pengalihan fungsi bakau menjadi kawasan tambak, perumahan tepi pantai dan yang lebih parah lagi adalah pengaruh usaha pertambakan udang intensif yang menghabiskan ratusan hektar kawasan hutan bakau sehingga terkikis sampai ke akar-akarnya (Departemen Kehutanan, 1995). Jika laju perusakan hutan bakau masih seperti sekarang, diperkirakan pada tahun 2010 seluruh kawasan hutan bakau tersebut akan lenyap.

Menurut data dari World Bank maupun World Conservation Forum yang menyebutkan bahwa laju kerusakan hutan bakau di Indonesia mencapai 1,5 – 2 juta hektar per tahun. Jika keadaan ini terus berlanjut, pada tahun 2005 hutan dataran rendah (bakau) di Sumatera akan lenyap, menyusul Kalimantan di tahun 2010. Padahal, kawasan hutan dataran rendah tersebut memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, dan sebagai tempat berkembang biak berbagai jenis ikan maupun udang serta sebagai tempat persinggahan bagi berbagai jenis burung pantai migran.

Di Indonesia, ada 15 lokasi yang diidentifikasi sebagai tempat persinggahan burung-burung migran tersebut. Salah satu lokasi, berada di kawasan Suaka Margasatwa Langkat Timur Laut. Berdasarkan data dari Wetland International, setiap tahunnya ada sekitar 5 juta ekor burung yang bermigrasi menghindari musim dingin di habitat asalnya ke daerah yang lebih hangat, dan sekitar 114.500 ekor burung